

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Keluarga**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 memberikan batasan tentang pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini berdasarkan Definisi Pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan dan pemaknaan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan cara seperti apa yang harus dipakai. Terdapat dua pandangan besar yang dikemukakan para ahli dalam melihat arti pendidikan.

##### **1. Pendidikan dalam arti luas**

Dalam perkembangannya definisi pendidikan mengalami perubahan. Hal tersebut diakibatkan oleh perbedaan sudut pandang terhadap hakikat pendidikan itu sendiri, dalam perjalanannya banyak pemikir yang mempertahankan arti pendidikan dalam makna yang luas dan menolak

reduksi pendidikan kedalam arti yang sempit. Reduksi tersebut mengarah kepada proses perlembagaan pendidikan melalui sekolah dan kelompok belajar yang dibatasi oleh sekat dinding, waktu pola interaksi ataupun bahan ajar dalam proses pelaksanaannya.

Beberapa konsep dasar yang dilahirkan dari pandangan ini diantaranya:

- a. Pendidikan sepanjang hayat, Peters dalam (Nurani, 2010: 29) mengatakan:

Pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal batasan akhir karena kualitas kehidupan manusia terus menerus meningkat. Pendidikan sepanjang hayat mendefinisikan pendidikan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai proses yang tidak memiliki batas sehingga selama individu hidup maka dia tidak akan terlepas dari proses belajar.

- b. Pendidikan Alam, Bahrudin (2010: 37) mengatakan:

Alam dan berbagai benda di dalamnya merupakan media belajar yang paling sederhana. Suatu pandangan yang melihat pendidikan dalam konteks yang luas yang berisi berbagai pola interaksi manusia dengan alamnya. Proses interaksi tersebut tidak tersekat oleh waktu, tempat maupun sistem pelaksanaannya, karena proses berdiri, bernafas, tidur ataupun berjalan merupakan bagian dari proses belajar yang paling mendasar bagi manusia.

## 2. Pendidikan dalam arti sempit

Pendidikan dalam arti sempit dimaknai oleh pereduksian pendidikan ke dalam kultur perlembagaan sekolah, dalam hal ini, sekolah dibatasi oleh sistem yang mengatur berbagai hal sebagai prasyarat anak masuk kedalam lingkungan belajar prasyarat tersebut mencakup usia, kesiapan belajar, tempat, waktu dan faktor-faktor lain yang sengaja diupayakan untuk

menunjang keberhasilan siswa. Pendidikan jenis ini memiliki sistem *controlling* yang nyata dari suatu pihak yang mengagaskan pelaksanaan pendidikan secara *continue* dan berkesinambungan, biasanya pelaksanaan pendidikan seperti ini mengenal proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai tahapan dan perencanaan ulang untuk proses pendidikan kedepannya.

Ada beberapa tempat yang memiliki peran yang krusial dalam menentukan kualitas anak salah satunya adalah keluarga, Vembrianto (dalam Suhendra, 2008: 45) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Fungsi utama keluarga adalah tempat pendidikan bagi anak fungsi ini sangat penting dalam menentukan perkembangan kepribadian anak.

Sejak anak lahir anak belajar dari apa yang dia lihat, dengar bahkan dari apa yang dia rasakan, maka dari keluarga seorang anak mengenal dan memahami nilai, melalui pendidikan dalam keluarga juga, anak mendefinisikan diri sendiri dengan orang tuanya, tetapi juga mengidentifikasi individu dirinya dengan kehidupan lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama yang diperoleh anak sejak dia lahir, selain itu pendidikan keluarga memiliki porsi intensitas yang jauh lebih besar dan penting bagi perkembangan anak dibandingkan dengan pendidikan formal maupun nonformal.

## **B. Pola Asuh Orang Tua**

Interaksi dalam keluarga memang sangat diperlukan, contoh ketika anak pulang sekolah orang tua jarang menanyakan aktivitas anak selama di sekolah atau menanyakan kesulitan yang dialami anak selama di sekolah, orang tua lebih mengutamakan menanyakan uang jajan anak selama di sekolah dari pada kegiatan belajar yang dilakukan anak, bahkan sebagian orang tua sama sekali tidak mempedulikan anak ketika pulang sekolah.

Mengacu pada keterlibatan orang tua dalam kategori utama yaitu kegiatan rumah dan kegiatan sekolah. Peran orang tua dalam diskusi anak tentang sekolah orang tua harus sering menanyakan kegiatan sekolah, program atau rencana sekolah kepada guru kelas, sehingga orang tua dapat memantau anak dengan baik di sekolah melalui guru karena orang tua sudah mengetahui apa aktivitas anak di sekolah, orang tua harus mempunyai hubungan baik antara orang tua dan guru agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak belajar dan tingkatan prestasi anak di sekolah.

Orang tua harus mempunyai atau menunjukkan sikap baik dan bertanggungjawab terhadap tindakan yang orang tua lakukan agar anak dapat mengikuti sikap yang tentunya sangat diinginkan oleh orang tua. Keterlibatan antara orang tua dan anak dalam kegiatan sekolah yaitu dengan selalu mengajak anak belajar bersama, menanyakan PR dan memeriksanya. Anak dapat mempunyai sikap disiplin seperti yang orang tua harapkan, maka orang tua harus memberi aturan dan pengawasan yang dapat diikuti oleh anak sehingga anak mempunyai sikap disiplin, bertanggungjawab dan berperilaku baik.

(Prindle & Resinski, 1989; Van Meter, 1994) mengatakan:

Perkembangan terakhir di bidang studi orangtua dan keluarga telah menyebabkan minat baru dalam hubungan antara prestasi sekolah anak-anak dan gaya pengasuhan. Perkembangan ini telah meningkatkan kebutuhan untuk studi pada prestasi sekolah anak-anak, karena keluarga adalah jendela pertama anak, gaya pengasuhan dan pengaruhnya terhadap anak-anak bisa sangat mempengaruhi mereka pemahaman, sikap dan sekolah medali, dengan demikian ada beberapa karya penelitian yang dilakukan pada hubungan orangtua-anak dan sekolah prestasi anak-anak.

Gaya pengasuhan menangkap dua unsur penting dari pengasuhan yaitu respon orang tua dan permintaan orangtua. Terlepas dari kesepakatan tentang efek pengasuhan pada perkembangan anak, banyak pertanyaan tentang gaya konstruk orang tua tetap tidak terjawab, khususnya menekan masalah adalah variabilitas dalam efek gaya pengasuhan sebagai fungsi dari latar belakang budaya anak dan proses melalui gaya pengasuhan mempengaruhi perkembangan anak dan operasionalisasi orangtua. Keterlibatan orang tua telah muncul sebagai salah satu topik yang paling penting saat ini di kalangan pendidikan.

#### 1. Pengertian Pola Asuh

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Mengasuh anak orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya, di samping itu orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap

tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya, sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda, karena setiap masing-masing orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu yang beda pula. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang tua yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Aktivitas pengasuhan orang tua merupakan aktivitas yang penting, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu, penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anaknya. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan mencakup mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

## 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung pola asuh orang tua dalam keluarga. Berikut ini pola asuh orang tua yang baik untuk kepribadian anak :

### a. Pola Asuh Demokratis

Menurut Ira Petranto (2005) Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-

pemikiran. Orang tua yang memakai pola asuh demokratis bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua yang memakai pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

b. Ciri-ciri pola asuh demokratis

Adapun dampak ciri-ciri dari pola asuh demokratis menurut Hurlock (dalam Kristina, 2012) adalah :

- 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang diterima.
- 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- 3) Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian.
- 4) Dapat menciptakan keharmonisan keluarga.
- 5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antar orangtua dan anak serta sesama keluarga.
- 6) Mengetahui dan memperhatikan hasil belajar anak disekolah.
- 7) Memberikan fasilitas yang memadai sebagai penunjang kegiatan belajar anak baik dirumah maupun disekolah.
- 8) Memberikan perhatian penuh terhadap anak.
- 9) Memberikan pengarahan kepada anak untuk memanfaatkan dan mempergunakan alat komunikasi seperlunya sesuai kebutuhan.

c. Dampak pola asuh demokratis

Adapun dampak yang akan terjadi apabila orang tua menerapkan pola asuh demokratis menurut Hurlock (dalam Kristina, 2012) adalah :

- 1) Anak lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri dan memiliki kemampuan introspeksi serta pengendalian diri.
- 2) Mudah bekerjasama dengan oranglain dan kooperatif terhadap aturan.
- 3) Lebih percaya diri akan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Merasa aman dan menyukai serta semangat dalam tugas-tugas belajar.
- 5) Memiliki keterampilan sosial yang baik dan terampil menyelesaikan permasalahan.
- 6) Tampak lebih kreatif dan memiliki motivasi berprestasi.

## C. Prestasi Belajar Siswa

### 1. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003) prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah proses perubahan yang berlangsung secara progresif berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan dan pengetahuan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Syaodih (2004: 102) mengatakan pengertian belajar itu hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Prestasi belajar siswa dapat diasumsikan sebagai nilai yang diperoleh siswa di sekolah sebagai hasil belajar, menurut Muhibbin (dalam Abdullah, 2008: 18) mengatakan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Nilai hasil belajar tersebut dapat terwakili oleh nilai ulangan, atau dalam skala yang lebih luas dapat dilihat dari perolehan nilai rapot siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah dia melakukan sebuah kegiatan belajar.

Adapun pengertian siswa diartikan sebagai pelajar atau anak yang melakukan aktivitas belajar. Sadulloh dkk (2007: 10) mengatakan anak didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Prestasi belajar siswa diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa sebagai anak didik setelah melaksanakan aktivitas dalam kegiatan belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil prestasi siswa dan hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Sutikno (2009: 16) mengatakan ukuran keberhasilan pembelajaran dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya. Ukuran tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri keberhasilan pembelajarannya.

Ada beberapa ciri-ciri keberhasilan pembelajaran menurut Sutikno (2009: 161-162), yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pembelajaran mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Dari ciri-ciri keberhasilan pembelajaran tersebut, dapat diartikan bahwa prestasi belajar tidak hanya diukur dari segi kognitif, tetapi termasuk aspek afektif dan aspek psikomotorik.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, Purwanto (2007: 107) mengatakan mengenai pencapaian prestasi belajar sesuai yang di inginkan bergantung pada beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam dan faktor dari luar.

### a. Faktor dari Dalam (*faktor intern*)

Faktor *intern* adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Purwanto (2007: 108) mengatakan faktor *intern* terdiri dari 2 macam, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar, Purwanto (2007: 108) mengatakan faktor fisiologis disebut juga faktor fisik. Pada proses dan hasil belajar, yang termasuk faktor fisiologis adalah keadaan fisik dan keadaan panca indera. Bisa dimaknai bahwa hal tersebut besar pengaruhnya, karena keadaan fisik dan keadaan panca indera seseorang merupakan media atau alat yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

#### 2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat dimiliki siswa dalam proses belajar dimana siswa dapat mengasah kemampuan siswa, Purwanto (2007:

109) mengatakan faktor psikologis sering disebut faktor tentang tingkah laku manusia. Pada proses dan hasil belajar ini, faktor psikologi terdiri dari: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, hal ini diperkuat dalam jurnal Nermeen E. El Nokali (2010: 81) bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh bagi perilaku anak, keterlibatan sosial dan prestasi anak di sekolah.

b. Faktor dari Luar (*faktor ekstern*)

Faktor ekstern yaitu faktor dari luar dan terdiri dari 2 macam yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah tempat siswa dapat berproses dalam belajar, Purwanto (2007: 111) mengatakan lingkungan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan tersebut merupakan tempat berinteraksi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2) Faktor Instrumental

Purwanto (2007: 110) mengatakan faktor instrumental pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari:

- a) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, dengan kata lain, sekolah

menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.

- b) Guru adalah pendidik dan guru di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru seperti ini harus memiliki beberapa jenis kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.
- c) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.
- d) Secara Umum, Pengertian Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Pengertian administrasi juga dibedakan menjadi dua yaitu pengertian administrasi dalam arti sempit dan pengertian administrasi dalam arti luas. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi dari catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda, dan sebagainya yang memiliki sifat teknis ketatausahaan. Sedangkan pengertian administrasi bersifat luas adalah seluruh proses kerja sama dari dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pola asuh orang tua tidak semuanya berpengaruh pada prestasi anak, yang dapat berpengaruh adalah mereka yang dari keluarga moderat, keluarga moderat yaitu orang tua yang memiliki sikap yang positif kepada anak yang dapat menjadikan anak disiplin, bertanggung jawab dan cerdas. Keterlibatan orang tua juga dapat memberikan pengaruh baik atau buruk jika orang tua terlibat dengan fungsi sosial anak tergantung pada sikap dan tindakan orang tua kepada anak.

### 3. Klasifikasi Prestasi Belajar

Terdapat beberapa ranah dalam klasifikasi prestasi belajar, Benjamin S. Bloom (dalam Daryanto, 2007: 70) mengatakan bahwa tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu *Cognitive Domain* atau Ranah Kognitif, *Affective Domain* atau Ranah Afektif, dan *Psychomotor Domain* atau Ranah Psikomotor. Ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran dijadikan tolak ukur untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Rincian dari aspek setiap ranah di atas sebagaimana yang dijelaskan dalam taksonomi Bloom dalam (Daryanto, 2007: 63-66), yaitu:

Aspek-aspek dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, antara lain:

- a. Ranah kognitif, terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah afektif, terdiri dari aspek menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai.
- c. Ranah psikomotorik, terdiri dari aspek keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular.

Cara mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berbeda-beda, maka setiap ranah tersebut diklasifikasikan secara berjenjang mulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks. Ranah kognitif diklasifikasikan berdasarkan kemampuan intelektual, ranah afektif diklasifikasikan berdasarkan sikap dan perasaan, sedangkan ranah psikomotorik diklasifikasikan berdasarkan pengendalian alat sensori motorik dalam melakukan gerakan.

Pengukuran aspek-aspek dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dijelaskan di atas sangat penting untuk mengetahui ukuran hasil belajar siswa terutama pada tahap evaluasi. Ketiga ranah tersebut yakni ranah

kognitif merupakan ranah yang paling mudah untuk diobservasi secara objektif, sehingga pada penelitian ini variabel prestasi belajar diwakili oleh ranah kognitif saja.

#### **D. BAHASA INDONESIA**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Mengacu pada penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 6) adalah sebagai berikut :

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

2. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Untuk penilaian prestasi belajar Standar Kompetensi yang peneliti akan berikan kepada siswa adalah Mendengarkan, Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Kompetensi dasar yang diberikan kepada siswa adalah Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan. Indikator yang diberikan kepada siswa adalah siswa dapat menanggapi suatu peristiwa yang terjadi di sekitar, dari SK, KD, Indikator dan Materi tersebut dibuat beberapa pernyataan untuk siswa dari peneliti mengenai materi tersebut.

## **E. HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Arikunto (2010: 71) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah jawaban sementara, hipotesis dikatakan sebagai kesimpulan sementara suatu hubungan variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan.

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. pernyataan tersebut mengindikasikan asumsi dasar yang melekat pada populasi yang bersangkutan. Berdasarkan variabel yang ada pada penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah “Pola asuh orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul.”

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

